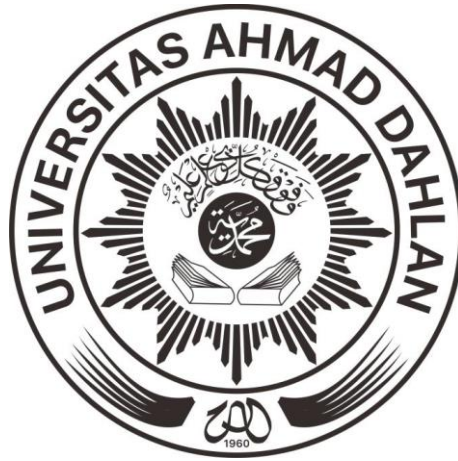


**METAFORA PADA LIRIK LAGU-LAGU TULUS DALAM
ALBUM *MONOKROM***

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan pada Program Studi Sastra Indonesia Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Meraih Gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Indonesia
Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi
Universitas Ahmad Dahlan



OLEH :

VIETCIA R MEIRULY ANNISA

1500025039

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA, BUDAYA, DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
2019**

Annisa, Vietcia R Meiruly. "Metafora pada Lirik Lagu-Lagu Tulus Dalam Album *Monokrom*". Skripsi. Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan.

ABSTRAK

Metafora mempunyai ciri mengatakan sesuatu secara tidak langsung atau adanya ketidaksesuaian antara yang dikatakan dengan yang dimaksud. Metafora dianggap lebih efektif untuk menyampaikan sesuatu yang baru karena metafora memungkinkan kita menjelaskan, menggambarkan, dan menginterpretasikan sesuatu yang baru melalui sesuatu yang sudah dikenali sebelumnya. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman jenis dan makna metafora dalam sebuah teks. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: 1) jenis ungkapan metafora kognitif pada lirik lagu-lagu Tulus dalam albumnya yang berjudul *Monokrom*, dan 2) makna metafora pada lirik lagu-lagu Tulus dalam albumnya yang berjudul *Monokrom*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis ungkapan metafora dalam album *Monokrom*, dan makna metafora dalam album *Monokrom*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian berupa lirik lagu-lagu Tulus dalam album *Monokrom*. Objek penelitian ini berupa jenis ungkapan dan makna metafora dalam album *Monokrom*. Penelitian ini dilakukan dengan metode simak. Instrumen penelitian dengan menggunakan alat bantu berupa kartu data. Metode padan alat penentunya di luar, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Teknik dasar dalam penelitian ini adalah teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Adapun alatnya adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis ungkapan metafora dan makna ungkapan metafora dalam album *Monokrom* diperoleh kesimpulan sebagai berikut. (1) Jenis ungkapan metafora yang banyak ditemukan adalah jenis ungkapan metafora struktural. (2) Makna ungkapan metafora yang terkait satu sama lain tidak banyak ditemukan, pada umumnya satu baris terdiri dari satu makna, namun untuk makna terkait, data ada dalam satu bait dua baris.

Kata Kunci: metafora, lirik lagu, album *Monokrom*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metafora dalam lagu merupakan ekspresi emosi pencipta lagu terhadap sesuatu yang menyentuh hatinya dan dialaminya dalam realitas kehidupan. Berkaitan dengan bagaimana Tulus mengungkapkan ide, gagasan, atau perasaan melalui karya-karyanya, Muhammad Tulus Rusydi atau biasa lebih dikenal sebagai Tulus sebagai pencipta lagu dari album *Monokrom* ini merupakan seorang pribadi yang supel, sederhana, dan santun. Hal ini terlihat dari karya-karya albumnya yang lain berjudul *Tulus*, dan *Gajah* yang mengusung tema yang serupa tentang kehidupan sehari-hari, persahabatan, percintaan, kasih sayang, hal-hal sederhana tapi dengan sudut pandang berbeda dan ide atau gagasan yang berbeda pula. Sehubungan dengan penggunaan metafora dalam lirik lagu-lagu Tulus dalam album *Monokrom*, lalu bagaimana Tulus mengungkapkan maksud, ide, gagasannya sebagai seorang pencipta lagu menjadi sebuah pesan.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana dalam pembatasan masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana jenis ungkapan metafora kognitif pada lirik lagu-lagu Tulus dalam album *Monokrom* ?
2. Apa makna metafora pada lirik lagu-lagu Tulus dalam album *Monokrom* ?

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Relevan

Empat penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang sudah dilakukan sebelumnya, yang pertama adalah penelitian judul “Metafora Pada Lirik-Lirik lagu dalam Album *No Sound Without Silence* Karya *The Script*” (2016) yang disusun oleh Delsius Garing memiliki subjek penelitian berupa lirik-lirik lagu dalam album *The Script*. Objek dari penelitian ini adalah jenis-jenis metafora dan makna metafora. Penelitian kedua, dilakukan oleh Muhamad Abdul Wakhit dengan judul “Pemaknaan Metafora dalam Headline Majalah Iklan *Motorfan* Jepang Edisi Bersama Volume 56” (2014). Penelitian ini membahas makna dan jenis metafora apa saja yang terdapat dalam majalah *Motorfan* Jepang. Penelitian ketiga adalah, “Metafora dalam Rubrik ‘*Voyage*’ pada Majalah *Geo*” (2014) yang dilakukan oleh Adinda Ramadhani Kusumo. Subjek dalam penelitian ini adalah rubrik ‘*Voyage*’ dalam majalah *GEO*. Sedangkan obyeknya adalah metafora dalam wacana jurnalistik rubrik ‘*Voyage*’ dalam majalah *GEO*. Peneliti selanjutnya yaitu “Analisis Metafora dalam Lirik Lagu Iwan Fals pada Album Tahun 1981-1983 Berdasarkan Teori Ruang Persepsi Manusia Model Haley” (2017) oleh Yonatan memiliki Subjek dalam penelitian ini merupakan lirik lagu Iwan Fals pada albumnya tahun 1981-1983, sedangkan objeknya merupakan metafora dalam lirik lagu tersebut berdasarkan teori ruang persepsi manusia model Haley.

B. Landasan Teori

1. Bahasa

Kata “bahasa” dalam bahasa Indonesia memiliki lebih dari satu makna atau pengertian. Dalam pendidikan formal di sekolah menengah, kalau ditanyakan apakah bahasa itu, biasanya akan dijawab “bahasa adalah alat komunikasi”. Dalam hubungannya dengan dapat berlangsungnya proses komunikasi, seorang penutur harus memiliki sejumlah kosa kata yang terbagi ke dalam dua kelompok. Pertama, kosa kata aktif, yakni kosakata yang digunakannya untuk berkomunikasi dengan lawan tuturnya. Kedua, kosa kata pasif yang disimpan dalam benaknya untuk memahami apa yang dikemukakan oleh lawan tuturnya. Selain itu, seorang pemakai bahasa juga harus memiliki kemampuan untuk mengombinasikan kosa kata itu dengan kosa kata yang lain atau dengan elemen-elemen kemaknaan yang lain, seperti morfem-morfem terikat, konjungsi, atau preposisi dalam upaya menghasilkan tuturan yang gramatikal.

Selanjutnya, seorang penutur harus mampu mengomunikasikan bentuk-bentuk kebahasaan itu untuk berbagai kebutuhan komunikasi, misalnya meminta, berjanji, menuduh, menyatakan perasaan atau pikiran, dan sebagainya. Bila kemampuan berbahasa meliputi kemampuan reseptif dan produktif, ia juga harus memiliki pengetahuan tentang segala aspek yang membentuk tuturannya, meliputi bagaimana mengartikulasikan dan bagaimana mengenalinya.

2. Pengertian Lirik Lagu

Lirik adalah puisi pendek yang mengekspresikan emosi. Lirik ataupun puisi termasuk karya sastra yang tentu saja menggunakan bahasa sastra di dalamnya. Sebagai sebuah karya sastra, lirik lagu juga mempunyai keistimewaan dalam pengungkapan bahasanya. Ia tidak terlalu terikat oleh aturan-aturan kebahasaan (Semi dalam Zhariff, 2017:12). Agar lirik lagu tersebut mudah dipahami dan didengar, pencipta lagu ada kalanya menggunakan metafora dalam lirik-lirik lagunya. Metafora dalam lirik lagu digunakan oleh pencipta lagu dengan maksud untuk membandingkan atau mencari kaitan antara dua hal secara implisit.

3. Semantik

Semantik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari bagaimana makna disusun dan diungkapkan di dalam bahasa. Semantik mempelajari makna secara internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal. Telaah semantik adalah makna yang bebas konteks. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup kata-kata, perkembangan, dan perubahannya. Semantik menelaah serta menggarap makna kata dan makna yang diperoleh masyarakat dari kata-kata (Tarigan, 1985:155).

4. Metafora

Metafora adalah pemakaian kata-kata bukan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan (Poerwadarminta, 1976) dalam (Tarigan, 2015:113). Metafora adalah sejenis majas perbandingan yang paling singkat, padat, dan tersusun rapi. Di dalamnya terdapat dua ide; pertama adalah suatu kenyataan, sesuatu yang dipikirkan, yang menjadi objek; dan kedua merupakan perbandingan terhadap kenyataan tadi; dan menggantikan yang belakang menjadi yang terdahulu.

Peter Newmark dalam (Parera, 2004:133) mengusulkan konsep untuk menganalisis metafora

a. Objek

Objek adalah butir makna yang dilukiskan dengan metafora. J.Callow dan Beekman menyebutkannya dengan *topic*. *Topic* adalah apa yang dibicarakan dalam frase dan kalimat. Objek dapat tampak dalam struktur luar dan dapat pula tidak tampak. Ini berarti dalam analisis makna metafora diperlukan struktur dalam.

b. Citra

Dalam bahasa Inggris citra dipadankan dengan *image* dan oleh I.A. Richards dipadankan dengan *vehicle*. Citra adalah kejadian, proses, hal yang hendak dipakai sebagai bandingan.

Citra merupakan keterangan kepada objek atau topik. Dikatakan bahwa citra dapat menjadi topik kedua.

c. *Sense* (titik kemiripan)

Antara objek dan citra terdapat aspek-aspek khusus yang mempunyai kemiripan. Titik kemiripan itulah yang menjadi komentar bandingan bagi topik/objek.

5. Metafora Kognitif

Penggagas teori metafora kognitif adalah George Lakoff dan Mark Johnson (1980) Prinsip utama dalam teori kognitif Lakoff dan Johnson adalah bahwa metafora berlangsung dalam tataran proses berpikir. Metafora menghubungkan dua ranah konseptual, yang disebut ranah sumber (*source domain*) dan ranah sasaran (*target domain*). Ranah sumber terdiri dari sekumpulan entitas, atribut, atau proses yang terhubung secara harfiah, dan secara semantis terhubung dan tersimpan dalam pikiran. Ranah sasaran cenderung bersifat lebih abstrak dan mengikuti struktur yang dimiliki ranah sumber melalui pemetaan ontologis. Pemetaan inilah yang disebut metafora kognitif atau bisa juga disebut metafora konseptual. Oleh karena itu, entitas, atribut, dan proses dalam ranah sasaran diyakini berhubungan satu sama lain seperti pola yang dipetakan dari hubungan antara entitas, atribut, dan proses dalam ranah sumber.

a. Metafora Struktural

Metafora struktural merupakan salah satu konsep yang terstruktur secara metaforis dalam konsep yang lain. Metafora struktural ada berdasarkan korelasi sistematis pengalaman sehari-hari.

b. Metafora Orientasional

Metafora orientasional adalah jenis lain dari konsep metaforis yang tidak terstruktur namun mengatur sistem keseluruhan konsep yang berhubungan satu sama lain. Metafora ini juga berorientasi pada pengalaman fisik dan budaya.

c. Metafora Ontologis

Metafora ontologis muncul ketika kita melihat peristiwa, kegiatan, emosi, dan ide-ide sebagai entitas dan substansi. Metafora ontologis memungkinkan kita untuk menkonsepkan dan berbicara tentang hal-hal, pengalaman, proses, namun tidak jelas atau abstrak seolah-olah mereka memiliki sifat fisik yang pasti. Metafora ontologis menggambarkan entitas sesuai metafora yang ada. Metafora ontologis membuat kita menangani suatu hal secara rasional dengan berdasarkan pengalaman.

1) Metafora Kontainer

Metafora kontainer mempertimbangkan suatu entitas abstrak atau hidup sebagai wadah atau ruang untuk masuk dan keluar. Ini berarti bahwa ketika suatu objek masuk ke dalam wadah, kontainernya bisa terisi begitu pula sebaliknya.

2) Personifikasi

Personifikasi termasuk dalam metafora ontologis. Personifikasi entitas yang berupa benda mati, baik benda abstrak maupun konkret digunakan dan diperlakukan seperti layaknya manusia dengan segala aspek dan aktivitasnya.

III. METODE PENELITIAN

Subjek penelitian dalam penelitian ini, adalah lirik lagu-lagu Tulus dalam albumnya yang berjudul *Monokrom*. Adapun objek penelitian dalam penelitian ini meliputi, metafora pada lirik lagu-lagu Tulus dalam albumnya yang berjudul *Monokrom*.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan metode simak teknik simak bebas libat cakap, dan teknik catat. Metode simak digunakan untuk menggali data dari sumber data. Data yang diperoleh dengan simak diabadikan dengan cara mencatatnya. Penggunaan teknik catat dimaksudkan untuk menjadi alat pengecekan kembali kebenaran data yang sudah disimak tersebut.

Setelah menyimak, peneliti mencatat data-data yang terdapat dalam lirik lagu-lagu Tulus dalam album *Monokrom*. Pencatatan terhadap data-data itu bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengamati data-data yang akan dianalisis. Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencari dan mendengar lagu-lagu dalam album Tulus yang berjudul *Monokrom* yang tersedia dalam bentuk *Compact Disc* (CD), lalu menyimak dan mencatatnya. Sumber data penelitian ini terdiri dari 10 judul lagu karya Tulus pada album *Monokrom*.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Jenis Ungkapan Metafora dalam Album *Monokrom*

a. Metafora Struktural

Pada jenis ungkapan metafora ini, metafora struktural ada berdasarkan korelasi sistematis pengalaman sehari-hari. Adapun jenis ungkapan metafora pada lirik lagu-lagu Tulus dalam album *Monokrom* adalah sebagai berikut.

perdebatan apapun menuju kata pisah
(2e/Pamit/2017)

Dalam data (2e) konsep perdebatan dalam kehidupan sehari-hari sudah sangat biasa. Baik itu mendebatkan hal sepele seperti mana yang lebih enak antara mie ayam atau baso. Sampai pada perdebatan politik dan isu-isu negara yang serius.

b. Metafora Orientasional

Pada jenis ungkapan metafora ini, metafora orientasional berorientasi pada pengalaman fisik dan budaya. Selain itu metafora orientasional juga memberikan konsep orientasi spasial (berkenaan dengan ruang atau tempat). Adapun jenis ungkapan metafora pada lirik lagu-lagu Tulus dalam album *Monokrom* adalah sebagai berikut.

beri juga aku ruang bebas dan sendiri, jangan ada terus
(3b/Ruang Sendiri/2017)

Data (3b) lebih mengambil sisi yang berdasarkan pengalaman spasial. Karena disebutkan secara eksplisit kata 'ruang' dalam

kalimatnya yang ditafsirkan oleh penulis secara *literal*. Yaitu ‘ruangan’ sebagai tempat untuk menjadi diri sendiri.

c. Metafora Ontologis

Metafora Ontologis berbicara tentang hal-hal, pengalaman, proses, namun tidak jelas atau abstrak seolah-olah mereka memiliki sifat fisik yang pasti. Pada jenis ungkapan metafora ini, ada dua jenis metafora yaitu Metafora Kontainer dan Personifikasi.

1) Metafora Kontainer

Metafora Kontainer dapat dipertimbangkan dari suatu entitas abstrak atau hidup sebagai wadah atau ruang untuk masuk dan keluar. Adapun jenis ungkapan metafora pada lirik lagu-lagu Tulus dalam album *Monokrom* adalah sebagai berikut.

seandainya satu hari bertukar jiwa
(4d/Tukar Jiwa/2017)

Dalam data (4d) ‘jiwa’ sebagai ranah sumber ditafsirkan sebagai sebuah entitas abstraknya (wadah). Sebagai tempat keluar dan masuk. Terlebih kata ‘bertukar’ dimunculkan oleh pencipta lagu sebelum kata ‘jiwa’ memperkuat pernyataan sebelumnya yang mana menandakan ada sebuah transaksi/pertukaran.

2) Personifikasi

Personifikasi adalah entitas berupa benda mati, baik abstrak maupun konkret digunakan dan diperlakukan seperti layaknya manusia dengan segala aspek dan aktivitasnya. Berikut metafora

ontologis (personifikasi) yang ditemukan pada lirik lagu-lagu Tulus dalam album *Monokrom*.

semampuku, kau akrab dengan senyum dan tawa
(6c/Cahaya/2017)

Dalam data (6d) ‘senyum dan tawa’ diperlakukan seperti seseorang yang bisa diajak berbicara. Dan diajak untuk mengakrabkan diri sebagai teman. Maka data (6d) masuk ke dalam jenis ungkapan metafora ontologis (personifikasi).

2. Makna Ungkapan Metafora dalam Album Monokrom

Dalam penelitian ini, pemaknaan metafora pada lirik-lirik lagu Tulus dalam album *Monokrom* dianalisis menggunakan teori Peter Newmark (1981). Struktur metafora yang utama ialah topik yang dibicarakan, citra atau topik kedua, sebagai bandingannya dan titik kemiripan atau kesamaan sebagai hal yang menghubungkan keduanya. Atau jika ditarik garis lurus dari topik dan citra itu adalah *sense*-nya. Hubungan antara topik atau citra dapat bersifat objektif dan emotif. Berikut contoh pemaknaan metafora menggunakan teori Peter Newmark.

dan setelah luka-lukamu reda, kau lupa aku juga punya rasa
(7d/Langit Abu-abu/2017)

Topik : luka

Citra/*image* : reda

Sense/titik kemiripan : sembuh/berhenti

Data (7d) memiliki topik berupa ‘luka’ dan dibandingkan dengan kata ‘reda’ dan memiliki titik kemiripan sebagai sebuah hal yang bisa ‘sembuh/berhenti’. Metafora ini memiliki makna ketika tokoh ‘kamu’

sudah tidak lagi merasa tersakiti. Kata 'luka' mengacu kepada perasaan tokoh 'kamu', dan kata 'reda' biasa dipakai untuk kata hujan untuk menyebutkan bahwa hujan itu berhenti, ditautkan dengan kata 'luka' yang berarti setelah perasaan sakit hatimu sudah hilang/berhenti.

Setiap baris dalam lirik memiliki pemaknaan berbeda-beda, namun ada beberapa data yang memiliki pemaknaan saling terkait satu sama lain yaitu seperti contoh berikut.

saat larut dalam sedih, tak berhenti putaran ini bumi
(9a/Lekas/2017)
Topik : sedih
Citra/*image* : larut
Sense/titik kemiripan : siklus

Data (9a) memiliki topik berupa 'sedih' dan dibandingkan dengan kata 'larut'. Kedua hal tersebut memiliki *sense* berupa 'siklus'. Sedih merupakan sebuah proses perasaan, seperti sebuah lingkaran, untuk menuju ke proses tersebut diperlukan langkah-langkah sebelumnya dalam konteks ini hal-hal yang membuat sedih. Sedangkan larut sendiri dalam KBBI berarti hanyut makin jauh seperti sebuah proses. Metafora ini bermakna ketika kau bersedih, waktu tetap berjalan sebagaimana mestinya. Maka dari itu jangan berlarut-larut dalam kesedihan karena akan membuang waktu. bersedih boleh namun segala sesuatu yang berlebihan itu kan tidak baik, maka kita harus bisa cepat bangkit dari kesedihan itu. Pada data selanjutnya akan dipaparkan mengapa ada keterkaitan makna antara data (9a) dan (9b).

saat gentar hela nafas, tak berhenti cepatkan laju masa

(9b/Lekas/2017)

Topik : laju masa

Citra/*image* : tak berhenti

Sense/titik kemiripan : kecepatan

Data (9b) memiliki topik ‘laju masa’ dan bandingannya adalah ‘tak berhenti’ kedua hal tersebut memiliki sense berupa ‘kecepatan’ karena sama-sama berbicara tentang waktu yang ditempuh untuk menempuh suatu jarak tertentu. Metafora ini bermakna bahwa waktu itu tidak akan melambat, dia tidak akan pernah bisa berhenti dan akan terus melaju. Maka jangan sia-siakan waktumu. Kata ‘gentar’ dalam KBBI memiliki arti gerakan berulang-ulang yang cepat sekali, ketika ditambahkan frasa ‘hela nafas’ berarti saat kita terengah-engah, saat kita lelah dengan semua permasalahan yang ada, waktu tidak akan bisa melambat dan akan terus melaju. Dalam data (9a) sebelumnya telah dipaparkan bahwa waktu tidak bisa berhenti dan lebih baik untuk kita untuk tidak menyia-nyiakan waktu yang kita punya, kemudian pada data (9b) pernyataan diperkuat kembali dengan frase ‘tak berhenti cepatkan laju masa’ yang berarti waktu tetap berjalan sebagaimana mestinya. Kedua data tersebut memiliki keterkaitan makna karena sama-sama memaparkan pernyataan tentang betapa berharganya waktu.

V. PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan.

1. Di dalam analisis jenis ungkapan metafora yang terdapat dalam Album *Monokrom* terdapat jenis yang paling banyak ditemukan adalah jenis ungkapan metafora struktural, sedangkan jenis ungkapan yang paling sedikit ditemukan adalah jenis ungkapan metafora orientasional dan metafora kontainer.
2. Dalam pemaknaan ungkapan metafora Album *Monokrom* dapat ditemui keterkaitan makna metafora antara baris lirik lagu satu dengan yang lain. Akan tetapi ditemukan paling dominannya adalah satu pemaknaan yang ada dalam satu baris lirik lagu.

B. SARAN

Hasil dari penelitian-penelitian serupa diharapkan dapat didokumentasikan serta dipublikasikan untuk masyarakat umum agar semua kalangan dapat memahami dan mengerti tentang jenis-jenis ungkapan metafora serta makna yang terdapat di dalamnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk memberikan variasi interpretasi terhadap metafora-metafora yang ada di dalam lirik lagu-lagu, karena dalam beberapa bagian tertentu, setiap orang akan berbeda cara memaknai dan menginterpretasikan metafora-metafora tersebut.

Untuk menambah variasi penelitian dalam bidang linguistik khususnya semantik disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dilakukan penelitian terhadap jenis ungkapan metafora dan makna secara lanjut dan mendalam dan mencari melalui sudut pandang lain tapi tetap menggunakan pendekatan yang tepat. Misalnya, pragmatik implikatur percakapan atau dari segi antropologinya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua teori berbeda untuk menganalisis jenis ungkapan metafora dan makna ungkapannya, mengakibatkan belum dibahasnya keterkaitan antara makna metafora dengan jenis ungkapan metaforanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, Siti. 2010. "Metafora dalam Lagu Iwan Fals yang Bertemakan Kritik Sosial". *Tesis*. Program Pasca Sarjana Linguistik Universitas Indonesia
- Amaroh, Damis. 2010. "Tindakan Pengancaman Muka dan Strategi Kesopanan dalam Rubrik 'Pembaca Menulis' Di Harian Jawa Pos". *Skripsi*. Program Studi Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Garing, Delsius. 2016. "Metafora pada Lirik-Lirik Lagu dalam album *No Sound Without Silence* Karya *The Script*". *Skripsi*. Program Studi Sastra Inggris Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi
- Haula, Baiq dan Tajudin Nur. 2019. *Koseptualisasi Metafora dalam Rubrik Opini Kompas: Kajian Semantik Kognitif*. *Retorika*, 1, XII, hlm 25-35
- Hendrastuti, Retno dkk. 2013. *Kajian Terjemahan Metafora yang Menunjukkan Sikap dalam Buku Motivasi *The Secret**. *TransLing Journal*, 1, I, hlm:21-46
- Kusumo, Adinda Ramadhani. 2014. "Metafora dalam Rubrik 'Voyage' pada Majalah Geo". *Skripsi*. Program Studi Sastra Perancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
- Lexy J, Meoleong. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Margono, 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Mane, Sriwahyuni S. 2016. "Metafora dalam lirik lagu Jhonny Cash". *Skripsi*. Program Studi Sastra Inggris Universitas Sam Ratulangi
- Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga
- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Saifudin, Akhmad. 2012. *Metafora dalam lagu kokoronotomo karya itsuwa ayumi*. *LITE*, 2, VIII, hlm 90-105
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa

- Wakhit, Muhammad Abdul. 2014. "Pemaknaan Metafora dalam *Headline* Majalah Iklan *Motorfan* Jepang Edisi Bersama Volume 56". *Skripsi*. Program Studi Sastra Jepang Universitas Dian Nuswantoro
- Wijana, I Dewa Putu. 2015. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Soendari, Tjutju. 2012. *Pengujian Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia
- Zhariff, Arif. 2017. *Meneliti Semiotik Makna Dakwah Pada Lirik Lagu "Cinta Ibu Kota"*. <http://www.Academia.edu>, [diunduh](#) tanggal 25 mei 2019
- Zidny, Defry Maolana. 2013. "Metafora Kecantikan dalam Iklan di Mata Konsumen (Analisis Psikologis Persepsi Konsumen)". Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Mulana Malik Ibrahim Malang